

Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/agriflora
ISSN 2549-757X (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Agriflora



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI CABAI MERAH DI KECAMATAN KUTA COT GLIE KABUPATEN ACEH BESAR

Gustiana¹, Diah Eka Puspita^{*2}, Ainal Mardhiah²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

^{*2,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23372, Indonesia.

*Email korespondensi: diaheka_pertanian@abulyatama.ac.id

Diterima 26 Oktober 2024; Disetujui 26 November 2024; Dipublikasi 30 November 2024

Abstract: *This study aims to determine how much red chili farming income in Kuta Cot Glie District, Aceh Besar Regency and the factors that affect red chili farming income in Kuta Cot Glie District, Aceh Besar Regency. The research method is "Survey Method" with the sampling technique "simple random sampling" with a sample size of 15 red chili farmers, the analysis method used is Income analysis and multiple liner regression analysis. The results of this study indicate an average income value of Rp 9,950,867 / MT. Based on multiple linear regression analysis on red chili farming in the research area, the results of the Simultaneous Test (F Test) show that $F_{cari} > F_{table}$ means accept H_a reject H_o that Land Area (X1), Seeds (X2), Price (X3), Fertilizer Costs (X4), Pesticide Costs (X5), Labor (X6), Production (X7) and Production Costs (X8) simultaneously affect the income of Red Chili farming in Kuta Cot Glie District, Aceh Besar Regency. Partial Test (t test) variable factor Price (X3), Production (X7) has a real effect on red chili production which means accept H_a reject H_o because $t_{cari} > t_{table}$. While Land Area (X1), seedlings (X2), Fertilizer Costs (X4), Pesticide Costs (X5), Labor (X6) and Production Costs (X8) have no real effect on red chili production which means accept H_o reject H_a .*

Keywords : *Income, Farming, Red Chili*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Metode penelitian adalah "Metode Survey" dengan teknik pengambilan sampel "simple random sampling" jumlah sampel 15 petani cabai merah, Metode Analisis yang digunakan yaitu analisis pendapatan dan analisis regresi liner berganda. Hasil penelitian, menunjukkan nilai pendapatan rata-rata sebesar Rp 9.950.867/MT.. Berdasarkan analisis regresi linear berganda pada usahatani cabai merah didaerah penelitian diperoleh hasil Uji Serempak (Uji F) menunjukkan bahwa $F_{cari} > F_{tabel}$ berarti terima H_a tolak H_o bahwa Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Harga (X_3), Biaya Pupuk (X_4), Biaya Pestisida (X_5), Tenaga Kerja (X_6), Produksi (X_7) dan Biaya Produksi (X_8) secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani Cabai Merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Uji Parsial (uji t) variabel faktor Harga (X_3), Produksi (X_7) berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah yang berarti terima H_a tolak H_o Karena $t_{cari} > t_{tabel}$. Sedangkan Luas Lahan (X_1), bibit X_2 , Biaya Pupuk (X_4), Biaya Pestisida (X_5), Tenaga Kerja (X_6) dan Biaya Produksi (X_8) tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah yang berarti terima H_o tolak H_a .

Kata Kunci : *Pendapatan, Usahatani, Cabai Merah*

Cabai Perintis adalah salah satu genotipe cabai lokal Aceh yang berasal dari daerah Laweung, Pidie. Cabai ini mempunyai karakter yang sedikit lebih pendek dari cabai pada umumnya dimana tingginya hanya sekitar 90-150 cm dan diduga mempunyai keunggulan berupa tahan terhadap penyakit keriting, hama Thrips dan kutu daun serta mempunyai potensi hasil yang tinggi (Jannah et al., 2022). Potensi hasil cabai ini dapat mencapai 7-8 ton per hektar serta cocok di tanam di dataran rendah dan menengah.

Upaya meningkatkan produksi perlu diperhatikan adalah penggunaan benih unggul, pengolahan tanah, pemberian pupuk yang sesuai, dan ketersediaan air yang cukup selama pertumbuhan tanaman (Puspita et al., 2023). Pengembangan sektor pertanian lebih diarahkan kepada pembangunan pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan, taraf hidup petani, penyedia lapangan kerja baik sebagai petani maupun memperluas pasar dana pelaku pasar. Sektor pertanian yang dapat dikembangkan salah satunya adalah usaha peningkatan kontribusi hortikultura tersebut salah satunya adalah usaha peningkatan produksi dan peningkatan teknologi pascapanen tanaman hortikultura khususnya buah-buahan (Mardhiah A, et al., 2022).

Kecamatan Kuta Cot Glie petani cabai merah menggunakan varietas perintis menggunakan varietas perintis. Permasalahan yang di hadapi oleh petani cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie adalah lahan yang sedikit jauh dari sumber air sehingga petani susah mendapatkan air untuk tanaman, dan kebanyakan petani dikecamatan kuta cot glie enggan menanam cabai merah dikarenakan permasalahan di sektor modal, modal untuk

penanaman cabai merah bisa di bilang cukup tinggi, seperti untuk pembelian pestisida dan pupuk, hal ini dikarenakan harga pupuk dan pestisida yang tinggi dan upah tenaga kerja yang tinggi sehingga biaya produksi menjadi tinggi. Selain itu, tanaman cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie mengalami gangguan hama, seperti penyakit gemini (keriting kuning), fusarium dan bakteri yang membuat tanaman bisa layu dan mati dan juga hama thrip dan apis.

Berdasarkan pernyataan tersebut, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabe Merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar”.

KAJIAN PUSTAKA

Beberapa penelitian mengenai Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Merah di Kecamatan Kuta Cot Glie adalah sebagai berikut:

Menurut (Pirngadi et al., 2023) dengan judul penelitian “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Beringin” hasil penelitian secara simultan diperoleh koefisien determinasi (R^2) adalah 0,917, yang mana artinya 91,70% variabel yang mempengaruhi produksi cabai di Kecamatan Beringin terpengaruh oleh variabel luas lahan, tenaga kerja, harga cabai dan biaya produksi. Hasilnya menunjukkan bahwa F nilai (sig) kurang dari 0,05 artinya variabel luas lahan, tenaga kerja, harga cabai merah dan biaya produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah. Pada uji parsial, Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Beringin adalah lahan variabel luas dan harga, sedangkan variabel

tenaga kerja dan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan berpengaruh terhadap pendapatan petani cabai merah di Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Tanaman cabai merah besar dapat ditanam di lahan sawah, tegalan, pinggir laut, pegunungan, bahkan di lahan sempit, seperti pekarangan juga bisa berproduksi optimal. Tanaman cabai merah besar dapat tumbuh di dataran rendah hingga pegunungan. Tanaman cabai merah besar juga dapat tumbuh dan beradaptasi dengan baik pada berbagai jenis tanah, mulai dari tanah berpasir hingga tanah liat. Umumnya, tanah yang baik untuk pertanaman cabai merah besar adalah tanah lempung berpasir atau tanah ringan yang banyak mengandung bahan organik dan unsur hara. Sifat tanaman cabai merah besar yang tidak mengenal musim merupakan salah satu alasan yang membuat petani menyukai usahatani cabai merah besar. Tanaman cabai merah besar dapat tumbuh dengan baik tanpa tergantung pada musim. Namun, penanaman cabai merah besar pada musim hujan lebih berisiko dibandingkan dengan musim kemarau karena tanaman cabai merah besar tidak tahan terhadap hujan lebat yang terjadi secara terus-menerus. Genangan air di daerah penanaman bisa mengakibatkan kerontokan daun dan terserang penyakit akar. Sementara itu, kelembapan udara yang tinggi meningkatkan penyebaran dan perkembangan penyakit tanaman. (Ridiyanto et al., 2017).

Pendapatan merupakan balas jasa penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji atau upah, sewa, bunga, serta keuntungan atau provit. Sedangkan menurut (Irwansyah et al., 2019),

pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usahatani karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Pendapatan usahatani secara lebih fokus merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total yang dikeluarkan melalui pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usahatani yang dilakukan (Ajina et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Penentuan lokasi dilakukan secara "Purposive Sampling". Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Mamik, 2015). Adapun objek yang ingin diteliti adalah petani yang melakukan kegiatan usahatani cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Ruang lingkup penelitian terbatas pada produksi, nilai produksi, pendapatan petani dan faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani cabai merah yang ada di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar yang tersebar pada 26 desa. Karena banyaknya desa dan besarnya populasi, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei. Penentuan desa sampel dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Sampling*) pada 6 desa berdasarkan pertimbangan bahwa desa-desa tersebut merupakan desa yang memiliki populasi

petani terbanyak. Teknik pengambilan sampel untuk petani cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar dilakukan secara *Simple Random Sampling*. *Simple Random Sampling* (acak sederhana) yaitu pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak di lokasi penelitian yaitu Desa Lambeugak, Desa Bueng Simek, Desa Siron Krueng, Desa Lam Aling, Desa Maheng dan Desa Keureuweung Krueng. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 49 orang petani dari 6 desa, sampel yang diambil sebanyak 30% atau 15 orang petani.

Metode Analisis Data

Pendapatan

Untuk mengetahui pendapatan usahatani cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Seluruh Biaya tetap dan tidak tetap)

Persamaan Regresi Linear Berganda

Metode dalam penelitian ini, di analisis dengan menggunakan rumus model persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 ; e_i$$

Dimana :

Y = Pendapatan

a = Konstanta

X_1 = Luas Lahan

X_2 = Bibit

X_3 = Harga

X_4 = Biaya Pupuk

X_5 = Biaya Pestisida

X_6 = Tenaga Kerja

X_7 = Produksi

X_8 = Biaya Produksi

$b_1 - b_8$ = Koefisien Regresi

e_i = Error Term

Uji Serempak (Uji F)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{JK(\text{reg})/k}{JK(s)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

F : Nilai F cari

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

Bila F hitung > F tabel, maka terima H_a dan tolak H_o

Bila F hitung < F tabel, maka terima H_o dan tolak H_a

H_o : Tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat.

H_a : Terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama (serempak) terhadap variabel terikat.

Uji parsial (Uji t)

Sedangkan untuk melihat pengaruh secara parsial digunakan uji t yaitu :

$$t_{cari} = \frac{a_i}{S_{a_i}}$$

Dimana :

a_i : Koefisien regresi variabel X_i

S_{a_i} : Standar error variabel X_i

Dengan kriteria keputusan sebagai berikut :

Bila t cari $\geq t_{tabel}$, maka terima H_a dan tolak H_o

Bila t cari $\leq t_{tabel}$, maka terima H_o dan tolak H_a

Dimana:

H_a : Faktor – Faktor Luas Lahan, Bibit, Harga, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Tenaga Kerja, Produksi dan Biaya Produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani usahatani cabai merah.

H_o : Faktor – Faktor Luas Lahan, Bibit, Harga, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Tenaga Kerja, Produksi dan Biaya Produksi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani usahatani cabai merah.

Uji determinasi (R²) dan Uji kolerasi (R)

Sedangkan untuk melihat keeratan hubungan

yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan koefisien determinasi (R^2) dan koefisien korelasi (R), dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(\text{reg})}{\sum VI^2}$$

R^2 = Koefisien determinasi berganda yaitu besarnya proporsi atau sumbangan Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Harga (X_3), Biaya Pupuk (X_4), Biaya Pestisida (X_5), Tenaga Kerja (X_6), Produksi (X_7), dan Biaya Produksi (X_8) berpengaruh terhadap Pendapatan (Y) usahatani cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani

Karakteristik petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi petani dalam mengelola dan mengusahakan usahatannya. Untuk lebih jelasnya keadaan karakteristik petani jagung di daerah penelitian seperti terlihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Rata-rata Karakteristik Petani Cabai Merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar

No	Karakteristik Petani	Satuan	Rata-rata
1	Luas Lahan	Ha	0,28
2	Umur	Tahun	34,60
3	Pendidikan	Tahun	11,47
4	Pengalaman Usahatani	Tahun	7,33
5	Jumlah Tanggungan	Jiwa	3,33

Pada Tabel 1 diatas terlihat bahwa rata-rata umur petani Cabai Merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar masih tergolong produktif dalam bekerja yaitu 34,60 Tahun. Umur merupakan salah satu indikator dalam penentuan masa produktif seseorang menjalani pekerjaan.

Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud dalam penelitian

ini adalah luas lahan yang diusahakan petani sebagai media untuk bercocok tanam Cabai Merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh besar. Rata-rata luas lahan petani sampel cabai merah di kecamatan kuta cot glie Kabupaten Aceh Besar adalah 0,28 Ha.

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi pada usahatani Cabai Merah merupakan hasil dari penjumlahan biaya tenaga kerja, biaya variabel dan biaya tetap.

Tabel 2. Rata-Rata Total Biaya Produksi Pada Usahatani Cabai Merah Per Musim Tanam di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

No	Jenis biaya produksi	Rata-rata (Rp/MT)	Rata-rata/Ha (Rp/MT)
1	Biaya variabel	11.506.967	41.894.296,12
2	Biaya tetap	7.642.166,67	27.823.422,33
	Total	19.149.133,33	69.717.718,45

Berdasarkan Tabel 2 diatas terlihat bahwa rata-rata total biaya produksi pada usahatani Cabai Merah di daerah penelitian sebesar Rp. 19.149.133,33/MT dan rata-rata perhektar sebesar Rp. 69.717.718,45/MT.

Produksi dan Penerimaan Usahatani Cabai Merah

Produksi adalah total penerimaan usahatani cabai merah yang diperoleh petani pada setiap panen. Penerimaan adalah pendapatan kotor yang diperoleh oleh petani, dengan cara mengalikan hasil produksi dengan harga jual per kilogram cabai merah. Rata-rata produksi dan penerimaan per musim tanam di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar seperti terlihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Produksi dan Penerimaan Per Musim Tanam Usahatani Cabai Merah di

Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar

No	Uraian	Satuan	Rata-rata
1	Jumlah produksi Cabai Merah	Kg/MT	763,3
2	Harga jual	Rp/Kg	38.000
3	Penerimaan	Rp/MT	29.100.000,0

Berdasarkan Tabel 3 diatas terlihat bahwa rata-rata jumlah produksi cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar yaitu 763,3Kg/MT. Harga jual yang digunakan adalah harga upah rata-rata di daerah penelitian sebesar Rp. 38.000/Kg. Sehingga menghasilkan rata-rata penerimaan petani cabai merah di daerah penelitian sebesar Rp. 29.100.000,0/MT.

Analisis Pendapatan

Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini merupakan pendapatan yang diterima oleh petani cabai merah setelah dikurangi dengan total biaya produksi, hal ini disebut juga dengan keuntungan atau pendapatan bersih, baik biaya tenaga, Biaya variabel maupun biaya penyusutan. Berikut ini hasil rata-rata pendapatan yang diterima petani cabai merah seperti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini

Tabel 4. Rata-Rata Pendapatan Petani Usahatani Cabai Merah Per Musim Tanam di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar

Uraian	Rata-Rata (Rp/MT)
Penerimaan	29.100.000,0
Total Biaya produksi	19.149.133,3
Pendapatan	9.950.867

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan Tabel 4 diatas terlihat bahwa usahatani cabai merah yang telah dibudidayakan di lokasi penelitian dengan rata-rata pendapatan per petani yang mengusahakan usahatani cabai merah mendapatkan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 9.950.867/MT.

Untuk melihat revensue cost ratio R/C dapat diperoleh dengan perbandingan antara penerimaan

usahatani atau nilai produksi dengan total biaya produksi. Maka nilai B/C ratio sebagai berikut :

$$B/C \text{ ratio} = \frac{29.100.000,0}{19.149.133,3} = 1,51$$

Hasil perhitungan B/C ratio menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar menguntungkan, ditunjukkan dari nilai B/C ratio 1,51 memberikan arti bahwa dengan modal Rp. 1 menghasilkan pendapatan Rp 1,51/MT. Perbandingan menghasilkan nilai di atas nilai 1 (B/C ratio >1), artinya usahatani cabai merah memberikan keuntungan yang layak untuk diusahakan oleh petani sampel di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. hal ini menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar menguntungkan.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah

Pengujian hipotesis dari hasil penelitian yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani cabai merah yaitu luas lahan, bibit, harga, biaya pupuk, biaya pestisida, tenaga kerja, produksi dan biaya produksi. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang kemudian dilakukan perhitungan atau pengolahan data dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Servie Solution*).

Tujuan dari analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani adalah untuk melihat seberapa besarnya parameter dari masing-masing faktor, juga melihat keeratan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen sekaligus untuk mengetahui berapa pendapatan usahatani cabai merah yang ikut dipengaruhi oleh faktor tersebut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui besarnya parameter dari masing-masing faktor tersebut (dengan asumsi faktor yang lain tetap), maka dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda (*Multiple Regression Linear Analisis*). pengaruh faktor-faktor tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + b_8X_8 + e_i$$

$$Y = -(28,094,557) + (-2,062,893)X_1 + (60,065)X_2 + (668,014)X_3 + (-,624)X_4 + (,253)X_5 + (11,864)X_6 + (39,181)X_7 + (-,833)X_8$$

Jika diperhatikan koefisien regresi dan masing-masing variabel bebas (Variabel Independen) yaitu $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7,$ dan X_8 pada persamaan diatas maka dapat diartikan bahwa :

- Konstanta mempunyai nilai sebesar -28,094,557 yang artinya apabila variabel luas lahan (X_1), bibit (X_2), Harga (X_3), biaya pupuk (X_4), biaya pestisida (X_5), tenaga kerja (X_6) produksi (X_7) dan biaya produksi (X_8) nilainya adalah nol, maka pendapatan cabai merah (Y) mengalami penurunan sebesar 1kg.
- Luas lahan (X_1) sebesar -2,062,893 yang artinya jika luas lahan mengalami penurunan sebesar 1 Ha maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 1 Rupiah.
- Bibit (X_2) sebesar 60,065 yang artinya jika bibit mengalami kenaikan sebesar 1 kilogram maka pendapatan akan naik sebesar 1 Rupiah.

- Harga (X_3) sebesar 668,014 yang artinya jika harga mengalami kenaikan sebesar 1 hkp maka pendapatan akan naik sebesar 1 Rupiah.
- Biaya Pupuk (X_4) sebesar -,624 yang artinya jika mengalami penurunan sebesar 1kilogram maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 1 Rupiah.
- Biaya Pestisida (X_5) sebesar ,253 yang artinya apabila mengalami kenaikan sebesar 1 kilogram maka pendapatan akan naik sebesar 1 Rupiah.
- Tenaga Kerja (X_6) sebesar 11,864 yang artinya jika mengalami kenaikan sebesar 1 Hkp maka pendapatan akan naik sebesar 1 Rupiah.
- Produksi (X_7) sebesar 39,181 yang artinya jika mengalami kenaikan sebesar 1 kilogram maka pendapatan akan naik sebesar 1 Rupiah.
- Biaya Produksi (X_8) sebesar -,833 yang artinya apabila mengalami penurunan sebesar 1 kilogram maka pendapatan akan mengalami penurunan sebesar 1 Rupiah.

Uji Serempak (Uji F)

Uji F dengan tingkat signifikan menggunakan $\alpha = 0,05$; $(n-k-1)$, maka hasil diperoleh sebesar $F_{cari} = 86,446$ dan F_{tabel} sebesar 4,15. Dengan demikian $F_{cari} > F_{tabel}$ berarti terima H_a tolak H_o bahwa Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Harga (X_3), Biaya Pupuk (X_4), Biaya Pestisida (X_5), Tenaga Kerja (X_6), Produksi (X_7) dan Biaya Produksi (X_8) secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani Cabai Merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

Uji t (Parsial)

Secara parsial menunjukkan bahwa faktor pendapatan Harga, dan Produksi berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah yang berarti terima Ha tolak Ho Karena $t_{cari} > t_{tabel}$. Sedangkan Luas Lahan, bibit, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Tenaga Kerja dan Biaya Produksi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah yang berarti terima Ho tolak Ha. Hal ini dapat dilihat dari $t_{cari} < t_{tabel}$. Adapun penyebab berpengaruh dan tidak berpengaruhnya sebagai berikut:

Secara Parsial (Uji t) t_{cari} untuk variabel Luas Lahan (X_1) adalah sebesar $-2,243$ dan t_{tabel} pada tingkat signifikan ($\alpha=0.05$, n-k) adalah $1,943$ berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima Ho dan tolak Ha artinya secara parsial variabel Luas Lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani usahatani cabai merah.

Nilai t_{cari} untuk variabel Bibit (X_2) sebesar $,180$ dan t_{tabel} pada tingkat signifikan ($\alpha 0.05$, 6) adalah $1,943$, berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima Ho dan tolak Ha artinya secara parsial variabel Bibit tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah.

Nilai t_{cari} untuk variabel Harga (X_3) sebesar $11,795$ dan T_{tabel} pada tingkat signifikan ($\alpha 0.05$, 6) adalah $1,943$, berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima Ha dan tolak Ho artinya secara parsial variabel Harga berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah.

Nilai t_{cari} untuk variabel Biaya Pupuk (X_4) adalah sebesar $-2,068$ dan t_{tabel} pada tingkat signifikan ($\alpha 0.05$, 6) adalah $1,943$, berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima Ho dan tolak Ha artinya secara parsial variabel Biaya Pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah.

Nilai t_{cari} untuk variabel Biaya Pestisida (X_5) adalah sebesar $,594$ dan t_{tabel} pada tingkat signifikan ($\alpha 0.05$, 6) adalah $1,943$, berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima Ho dan tolak Ha artinya secara parsial variabel Biaya Pestisida tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah.

Nilai t_{cari} untuk variabel Tenaga Kerja (X_6) adalah sebesar $,218$ dan t_{tabel} pada tingkat signifikan ($\alpha 0.05$, 6) adalah $1,943$, berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima Ho dan tolak Ha artinya secara parsial variabel Tenaga Kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah.

Nilai t_{cari} untuk variabel Produksi (X_7) adalah sebesar $16,243$ dan t_{tabel} pada tingkat signifikan ($\alpha 0.05$, 6) adalah $1,943$, berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima Ha dan tolak Ho artinya secara parsial variabel Produksi berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah.

Nilai t_{cari} untuk variabel Biaya Produksi (X_8) adalah sebesar $-3,916$ dan t_{tabel} pada tingkat signifikan ($\alpha 0.05$, 6) adalah $1,943$, berarti $t_{cari} < t_{tabel}$ maka terima Ho dan tolak Ha artinya secara parsial variabel Biaya Produksi tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani cabai merah.

Uji (R^2)

Berdasarkan tabel model summary diketahui nilai koefisien determinasi R^2 adalah sebesar 991 atau sama dengan $99,10\%$. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independent (Luas Lahan, Bibit, Harga, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Tenaga Kerja, Produksi dan Biaya Produksi) terhadap variabel dependen (Pendapatan) sebesar $99,10\%$ dan hanya $0,90\%$ dipengaruhi oleh faktor lainnya diluar model yang

dianalisis.

Uji R

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen (X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 , X_7 , dan X_8) terhadap variabel dependen (Y) secara serempak. Dapat diketahui bahwa nilai kolerasi ganda (Uji R) yaitu sebesar 996 atau 99,60%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan independent variabel Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Harga (X_3), Biaya Pupuk (X_4), Biaya Pestisida (X_5), Tenaga Kerja (X_6), Produksi (X_7) dan Biaya Produksi (X_8) dengan dependen variabel pendapatan usahatani Cabai Merah (Y) yang sangat kuat. Menurut (Hardani et al., 2020) pedoman untuk memberikan interpretasi koefesiensi korelasi sebagai berikut: 0.00 - 0.199 = sangat rendah, 0.20 - 0.399 rendah, 0.40 - 0.599 = sedang, 0.60 - 0.799= kuat, 0.80 - 1.000 = sangat kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan tulisan ini maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Usahatani cabai merah di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar menguntungkan petani. Hal ini dapat dilihat dari nilai perolehan B/C ratio sebesar 1,51 yaitu lebih besar dari 1. Dengan Rata-rata pendapatan usahatani cabai merah yang diperoleh dari usahatani cabai merah yaitu sebesar Rp. 9.950.867/Musim Tanam.

Uji Serempak (Uji F) menunjukkan bahwa $F_{cari} > F_{tabel}$ berarti terima H_a tolak H_o bahwa Luas Lahan (X_1), Bibit (X_2), Harga (X_3), Biaya Pupuk (X_4), Biaya Pestisida (X_5), Tenaga Kerja

(X_6), Produksi (X_7) dan Biaya Produksi (X_8) secara serempak berpengaruh terhadap pendapatan usahatani cabai merah di kecamatan kuta cot glie kabupaten aceh besar.

Uji Parsial (uji t) variabel faktor produksi Harga, dan Produksi berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah yang berarti terima H_a tolak H_o Karena $t_{cari} > t_{tabel}$. Sedangkan Luas Lahan, bibit, Biaya Pupuk, Biaya Pestisida, Tenaga Kerja dan Biaya Produksi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi cabai merah yang berarti terima H_o tolak H_a . Hal ini dapat dilihat dari $t_{cari} < t_{tabel}$.

Saran

Untuk meningkatkan jumlah produksi usahatani cabai merah yang nantinya akan meningkatkan pendapatan, maka petani perlu memperhatikan perawatan terhadap tanaman yang sesuai dengan petunjuk budidaya yang telah dianjurkan seperti menggunakan bibit yang baik atau pemberian pupuk dan juga obat-obatan sesuai dengan anjuran teknis budidaya.

Diharapkan pemerintah agar meperhatikan dan mengatifkan Peranan Penyuluh Lapangan (PPL) serta program-program yang dapat membantu mendukung pengembangan budidaya cabai merah di daerah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Ajina, H., Timisela, N. R., & Leatemia, E. D. (2023). Dampak Kelangkaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Waimital, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Agrosilvopa sture-Tech*, 2 (2), 288–296. <https://doi.org>

- /10.30598/j.agrosilvopasture-tech.2023.2. 2.288
- Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., Fatmi Utami, E., Rahmatul Istiqomah, R., Asri Fardani, R., Juliana Sukmana, D., & Hikmatul Auliya, N. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu (Issue Maret).
- Irwansyah, Subhan, M., & Alawiyah, R. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi yang mempengaruhi Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 40–57.
- Jannah, R., Nurhayati, N., & Kesumawati, E. (2022). Ketahanan Beberapa Varietas Cabai (*Capsicum annum* L.) terhadap Begomovirus pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman di Dataran Menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 7(2), 119–127. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v7i2.20164>
- Mamik (2015). Metodologi Kualitatif (Vol. 1, Issues 1-276). *Buku*.
- Mardhiah A , Khumaira, Aida N. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Melon Di Desa Neuheun Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Agriflora*. 6(1), 1–11.
- Pirngadi, R. S., Utami, J. P., Siregar, A. F., Salsabila, Habib, A., & Manik, J. R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Beringin. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(1), 486–492.
- <https://e-journal.janabadra.ac.id/index.php/JA/article/view/2422>
- Puspita, D. E., Rahmiati, Zulkarnaen, Hayati, R., Savitri, Mardhiah, A., & Armiyansyah, R. (2023). Peningkatan produktivitas dan analisis usaha tani tanaman jagung pulut (*Zea mays* Var. Ceratina). *Jurnal Sain Dan Aplikasi*, 11(2), 90–97.
- Ridiyanto, T., Soetoro, & Hardiyanto, T. (2017). Analisis Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum* L.) Varietas Hot Beauty. *Agroinfo Galuh*, 4(2), 132–139. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/agroinfoGaluh/article/view/706/610>